

ABSTRACT

This research is an important part in the study of issues of modernization and construction of modern market increasingly in Yogyakarta. This study is an attempt to see the reality behind the phenomenon of competition both Gowok Market as traditional markets and Ambarukmo Plaza as modern market. The reality is a socio-cultural changes, habitus changes, *hysteresis* and impacts experienced by Community in Tempel and Nologaten Villages, Caturtunggal Districts, Sleman Regency. The reality appears as a result of the presence of Ambarrukmo Plaza as a modern market brought by modernization.

The research uses qualitative methods and phenomenology approach to uncover that reality. The unit of analysis in this study is a community around the Gowok Market and Ambarrukmo Plaza who live in Tempel and Nologaten Villages. Data and information obtained from the community by doing *indept interviews* and participant observation. The data was then analyzed by phenomenological approach. The analysis did by the process of thinking and deep meaning of the data.

The research succeeded in identifying capitals and habitus. The research explaining the habitus-field relationship among Gowok Market and Ambarukmo Plaza. This research uncovered socio-cultural changes that began with cultural change of materiil caused Ambarukmo existence. The cultural change of material causes non-material cultural change is marked by a shift in javanese culture values because formed of modern culture, and changes in behavior and habits of shopping. The changes of non materiil cultural inflicted such as *consumptive culture*, *cultural lag* and *hysteresis*. The changes of non-material cultural inflicted social change that changes to the structure and new system of social classes. The research also explaines pseudo changes which have created a society half traditional and half modern. The research results also give feedback on Theory of Practice by Bourdieu which their pseudo changes of habitus that caused the *crisis of habitus*.

Keywords: *Traditional Markets, Modern Market, Social-Cultural Changes, Habitus Changes, Pseudo Changes, Consumptive Culture, Cultural Lag, Hysteresis and Crisis of Habitus.*

INTISARI

Penelitian ini menjadi bagian penting dalam kajian isu-isu arus modernisasi dan pembangunan pasar modern yang semakin banyak di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan usaha untuk melihat realitas di balik fenomena persaingan Pasar Gowok sebagai pasar tradisional dan Ambarrukmo Plaza sebagai pasar Modern. Realitas tersebut adalah perubahan sosial budaya, perubahan habitus, *hysteresis* dan dampak-dampak yang dialami Masyarakat Dusun Tempel dan Nologaten Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Realitas tersebut muncul sebagai akibat dari kehadiran Ambarrukmo Plaza sebagai pasar modern yang dibawa oleh arus modernisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap realitas tersebut. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar Pasar Gowok dan Ambarrukmo Plaza yang tinggal di wilayah Dusun Tempel dan Nologaten. Data dan informasi digali secara mendalam dari masyarakat dengan melakukan *indept interview* dan observasi partisipatif. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dengan pendekatan fenomenologi. Analisis dilakukan dengan cara proses berpikir dan pemaknaan yang mendalam terhadap data tersebut.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi modal-modal, mengidentifikasi habitus-habitus dan menjelaskan hubungannya dengan medan Pasar Gowok dan Ambarrukmo Plaza. Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa perubahan sosial budaya diawali dengan perubahan budaya materiil yang ditandai dengan berdirinya Ambarrukmo Plaza. Perubahan budaya materiil menyebabkan perubahan budaya non materiil ditandai dengan pergeseran nilai-nilai budaya Jawa karena terbentuknya budaya modern, dan perubahan perilaku dan kebiasaan belanja. Perubahan budaya non materiil menimbulkan dampak seperti *budaya konsumtif*, *cultural lag* dan *hysteresis*. Perubahan budaya non materiil menimbulkan perubahan sosial yaitu perubahan terhadap struktur dan sistem kelas sosial yang baru. Penelitian ini juga menjelaskan telah terjadi perubahan semu yang menciptakan masyarakat setengah tradisional dan setengah modern. Hasil penelitian ini juga memberikan masukan terhadap Teori Praktik Bourdieu yaitu adanya perubahan semu habitus yang menyebabkan *krisis habitus*.

Kata Kunci: *Pasar Tradisional, Pasar Modern, Perubahan Sosial Budaya, Perubahan Habitus, Perubahan Semu, Budaya Konsumtif, Cultural lag, Hysteresis, dan Krisis Habitus.*